



► SUMBU FILOSOFI JOGJA

Menikmati Kawasan Heritage dari Bus Unik



Bus Heritage Track yang dioperasikan khusus di jalur sepanjang Sumbu Filosofi.

Dinas Kebudayaan DIY melalui Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofi memiliki Bus Heritage Track yang diperuntukkan bagi wisatawan mengellungi Sumbu Filosofi Kota Jogja. Pengunjung dapat menikmati visual heritage dari dalam bus, sekaligus mendapatkan penjelasan dari tour guide. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sunartono.

Jika Anda melihat sebuah bus unik berwarna dominan merah dipadu putih dan satu lagi warna kuning dan putih dengan

gambar landmark Jogja seperti Tugu, Kraton dan lampu khas Jogja, itulah *Bus Heritage Track*. Dua bus ini masing-masing bernopol merah AB 7002 AI dan AB 7003 AI. Kedua bus ini sementara diparkir di Kantor Dinas Kebudayaan DIY untuk memberikan sosialisasi ke masyarakat tentang track kunjungan jalur Sumbu Filosofi.

Bus ini unik dan nyaman. Jika disaksikan pengguna jalan lainnya memang cukup menyedot perhatian. Selain warnanya yang super cerah, modelnya memang tidak

pantas di jalan raya karena dimodifikasi dari depan seperti kereta mini. Kemudian dari luar, bagian kaca tampak list lengkungan seperti khas bangunan zaman dahulu. Maklum jika sedang lewat di jalanan Kota Jogja pasti banyak mata yang tertuju ke bus tersebut.

Bus ini cukup untuk ditumpangi antara enam hingga 10 orang. Di dalamnya, dilengkapi dengan AC, CCTV dan tempat duduk yang nyaman. Bagian atap dilengkapi dengan kaca transparan.

► Halaman 11

Menikmati Kawasan...

Kemudian samping kiri dan kanan kaca transparan lebih lebar sehingga penumpang makin leluasa untuk menikmati pemandangan di luar.

Setiap bus terdapat dua orang *tour guide* yang sudah di luar kepala untuk menjelaskan berbagai sejarah lebih detail tentang atribut sepanjang Sumbu Filosofi. Medio April 2022 lalu, *Harian Jogja* berkesempatan untuk mengikuti rute heritage track ini dengan start dari kompleks Kepatihan lewat pintu barat. "Seat belt jangan lupa dipasang sampai bunyi klik," kata salah satu petugas pemandu.

Dua edukator dalam bus itu bernama Pramudito dan Amalia. Keduanya menyapa dengan ramah para penumpang bus lalu menjelaskan tata tertib selama perjalanan. Salah satunya menunjukkan peralatan darurat di dalam bus seperti palu pemukul kaca ketika terjadi insiden.

Pemandu pun menyampaikan secara lisan apa saja heritage yang ada sepanjang jalan sedang dilewati. Mulai dari sejarah, perkembangan masa kini hingga filosofinya. Setelah sempat melewati Titik Nol Kilometer dan berhenti di

Museum Sonobudoyo beberapa saat kemudian melanjutkan perjalanan dengan mengambil sisi terluar kawasan Beteng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat melalui Jalan Ahmad Dahlan berbelok menuju Jalan Wahid Hasyim atau kawasan Pojok Beteng Kulon. Di lokasi inilah pengunjung akan mendapatkan cerita masa lalu tentang benteng tersebut hingga sejumlah *ndalem* atau rumah kerabat Kraton di sepanjang jalan tersebut.

Bus kemudian berbelok ke Jl. MT Haryono, jalan yang membentang antara Jukteng Kulon dan Plengkung Gading. Setibanya di Simpang Empat Gading menuju Jalan DI Panjaitan ke arah Panggung Krapyak. Penumpang akan diberi penjelasan seputar fungsi Panggung Krapyak di masa lalu hingga kondisi saat ini serta keberadaan pesantren di kawasan tersebut.

Setelah berhenti beberapa saat di Panggung Krapyak bus melanjutkan perjalanan menuju ke Simpang Empat Gading berbelok ke timur menuju Pojok Beteng Wetan.

Rute selanjutnya ke Jalan Brigjen Katamso, Mayor Suryotomo, Jalan

Mataram, hingga ke kawasan heritage Kotabaru. Rombongan diajak menuju ke Jalan Jenderal Sudirman dan melewati Tugu Pal putih dan berbelok ke Jalan Margo Utomo hingga kembali ke kompleks Kepatihan. Rute ini memang berbeda karena diawali dari kompleks Kepatihan. Rute normal akan dimulai dari kantor Dinas Kebudayaan DIY di Jalan Cendana, Semaki, Umbulharjo. Jika start dari tempat ini, bus akan lebih dahulu melaju ke Kotabaru dan Tugu Pal Putih, baru ke arah selatan. "Durasi perjalanan sekitar 1,5 jam," kata Kepala BPKSF Disbud DIY, Dwi Agung Hernanto.

Dinas Kebudayaan DIY sampai saat ini masih menggratiskan bus ini. Namun kemungkinan ke depan tarif akan menjadi pertimbangan ketika reglasi untuk itu sudah diterbitkan.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji merasakan sensasi berbeda setelah mengikuti perjalanan. "Cara ini sangat mengena, karena penumpang melihat sekaligus mendapatkan penjelasan berdasarkan data. Ini yang kami harapkan sehingga masyarakat dapat memahami sumbu filosofi." (sunartono@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005